

PENYULUHAN PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP TANGGAP BENCANA (KHUSUSNYA LONGSOR)

Yulianto Purwono Prihatmaji, Edi Widodo dan Ibnu Nugroho
Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

Geographical location Padukuhan Nglambur average hilly cause groundwater in the area is prone to landslides. The importance of awareness of every citizen to know about the emergency response (especially landslides) is considered very important, so if at any time a landslide, then the expectation of every citizen to know what to do, at least it can reduce the consequences of disasters (landslides) the , Basically in Padukuhan Nglambur own existing community disaster response, just that he had not held an event, so I took the initiative to refresh the knowledge of emergency response to landslides with this program. The hope after the program is running the public can find out more about how the emergency response (landslides), particularly at the family level. The program is implemented in the form of socialization and community Q & A with door to door. With this event the general public can go back to refresh the knowledge of emergency response and disaster preparedness landslides, especially in the level of head of the family (home).

Keywords: Disaster, Landslide

ABSTRAK

Letak geografis Padukuhan Nglambur yang rata-rata berbukit menyebabkan tanah di daerah tersebut rawan terhadap longsor. Pentingnya kesadaran setiap warga untuk mengetahui tentang tanggap darurat bencana (khususnya longsor) dinilai sangat penting, agar jika sewaktu-waktu terjadi longsor, maka harapannya setiap warga tau apa yang harus dilakukannya, setidaknya hal tersebut dapat mengurangi dampak yang timbul akibat bencana (longsor) tersebut. Pada dasarnya di Padukuhan Nglambur sendiri sudah ada paguyuban tanggap bencana, hanya saja sudah lama tidak mengadakan kegiatan, sehingga penulis berinisiatif untuk menyegarkan kembali pengetahuan tentang tanggap darurat bencana longsor dengan program ini. Harapannya setelah program ini berjalan masyarakat dapat lebih mengetahui tentang bagaimana tanggap darurat bencana (longsor), khususnya di tingkat keluarga. Program ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan tanya jawab dengan masyarakat secara door to door. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat secara umum dapat kembali merefresh pengetahuan tentang tanggap darurat dan siaga bencana longsor khususnya dalam tingkatan kepala keluarga (rumah).

Kata kunci: Bencana, Longsor

1. PENDAHULUAN

Letak geografis Indonesia di daerah Khatulistiwa dengan morfologi yang beragam dari dataran sampai pegunungan tinggi menyebabkan Indonesia termasuk negara yang paling rawan terhadap bencana. Berdasarkan data Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Strategi Internasional Pengurangan Risiko Bencana (UN-ISDR), Indonesia menduduki peringkat tertinggi untuk ancaman bahaya tsunami, tanah longsor, dan letusan gunung berapi, (PMI, 2012).

Berdasarkan pengamatan selama ini, kita lebih banyak melakukan kegiatan pasca bencana (*post event*) berupa *emergency response* dan *recovery* daripada kegiatan sebelum bencana berupa *disaster reduction/mitigation* dan *disaster preparedness*. Padahal, apabila kita memiliki sedikit perhatian terhadap kegiatan-kegiatan sebelum bencana, kita dapat mereduksi potensi bahaya/kerugian (*damages*) yang mungkin timbul ketika bencana. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan sebelum bencana dapat berupa pendidikan peningkatan kesadaran bencana (*disaster awareness*), latihan penanggulangan bencana (*disaster drill*), penyiapan teknologi tahan bencana (*disaster-proof*), membangun sistem sosial yang tanggap bencana, dan perumusan kebijakan-kebijakan penanggulangan bencana (*disaster management policies*), (Banten, 2009).

Kegiatan pada tahap pra bencana ini selama ini banyak dilupakan, padahal justru kegiatan pada tahap pra bencana ini sangatlah penting karena apa yang sudah dipersiapkan pada tahap ini merupakan modal dalam menghadapi bencana dan pasca bencana. Sedikit sekali pemerintah bersama masyarakat maupun swasta memikirkan tentang langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan didalam menghadapi bencana atau bagaimana memperkecil dampak bencana, (Banten, 2009).

Gerakan tanah adalah salah satu bencana alam yang sering mengakibatkan kerugian harta benda maupun korban jiwa dan menimbulkan kerusakan sarana dan prasarana lainnya yang membawa dampak sosial dan ekonomi. Tanah longsor adalah suatu jenis gerakan tanah, umumnya gerakan tanah yang terjadi adalah longsor bahan rombakan (*debris avalanches*) dan nendatan (*slumps/rotational slides*). Gaya-gaya gravitasi dan rembesan (*seepage*) merupakan penyebab utama ketidakstabilan (*instability*) pada lereng alami maupun lereng yang di bentuk dengan cara penggalian atau penimbunan, (Revieplh, 2012).

Bencana alam tanah longsor masih tetap berpotensi terjadi di tahun-tahun mendatang, mengingat kondisi alam (morfologi dan geologi) di beberapa wilayah di Indonesia berbakat untuk longsor terutama di musim hujan. Potensi terjadinya longsor ini dapat diminimalkan dengan memberdayakan masyarakat untuk mengenali tipologi lereng yang rawan longsor, gejala awal longsor, serta upaya antisipasi dini yang harus dilakukan, sehingga pengembangan dan penyempurnaan manajemen mitigasi gerakan tanah baik dalam skala nasional, regional maupun lokal secara berkelanjutan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan menggalang kebersamaan segenap lapisan masyarakat, (Revieplh, 2012).

Letak geografis Padukuhan Nglambur yang rata-rata berbukit menyebabkan tanah di daerah tersebut rawan terhadap longsor. Pentingnya kesadaran setiap warga untuk mengetahui tentang tanggap darurat bencana (khususnya longsor) dinilai sangat penting, agar jika sewaktu- waktu terjadi longsor, maka harapannya setiap warga tau apa yang harus dilakukannya, setidaknya hal tersebut dapat mengurangi dampak yang timbul akibat bencana (longsor) tersebut. Pada dasarnya di Padukuhan Nglambur sendiri sudah ada paguyuban tanggap bencana, hanya saja sudah lama tidak mengadakan kegiatan, sehingga

penulis berinisiatif untuk menyegarkan kembali pengetahuan tentang tanggap darurat bencana longsor dengan program ini. Harapannya setelah program ini berjalan masyarakat dapat lebih mengetahui tentang bagaimana tanggap darurat bencana (longsor), khususnya di tingkat keluarga.

2. METODE PELAKSANAAN

Program ini pada awalnya berbentuk presentasi materi di hadapan seluruh warga dengan mengumpulkan warga terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi dan tanya jawab dengan masyarakat secara *door to door*. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang menyebabkan tidak dimungkinkannya untuk dilaksanakan seperti rencana, maka dari itu penulis langsung melakukan sosialisasi dan tanya jawab dengan masyarakat secara *door to door*.

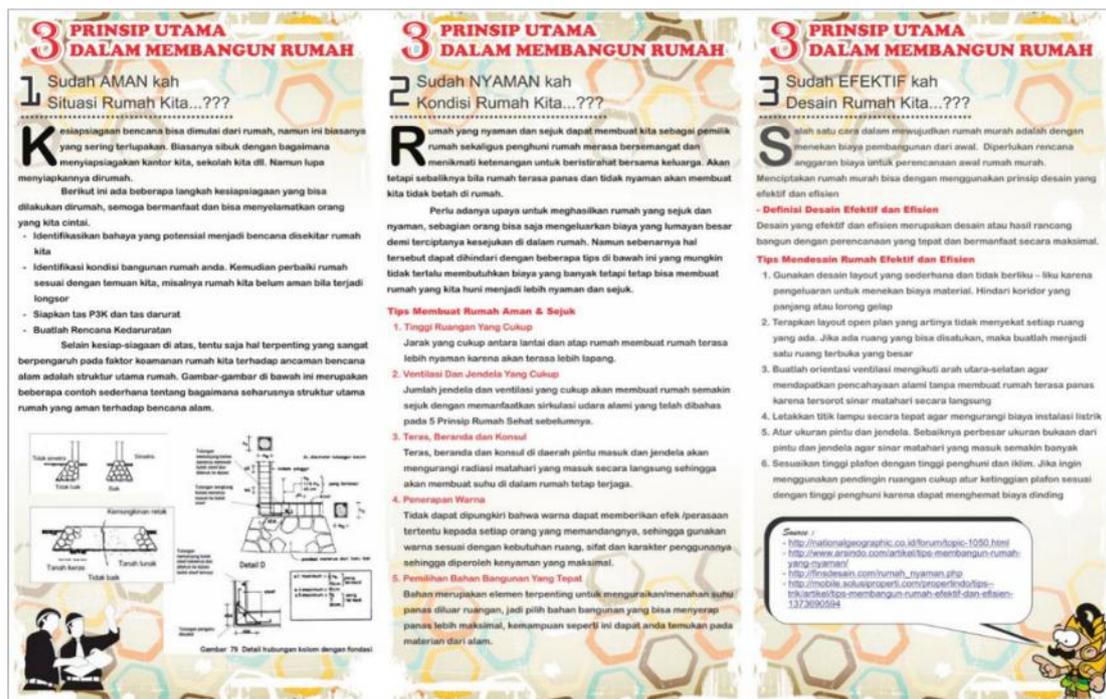
Tabel 1 Rincian Kegiatan Program Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Tanggap Bencana (Khususnya Longsor)

No.	Hari	Waktu	Uraian Kegiatan	Tempat	Durasi Waktu
1.	Tidak Terdefinisi & Kamis, (pencetakan brosur)	Waktu-waktu kosong penulis	Persiapan materi (mencari & merangkum materi dari beberapa sumber) Pembuatan desain brosur Pencetakan brosur	Posko & Percetakan FISINDO (tempat mencetak brosur)	Tidak terdefinisi
2.	Senin	09.30 – 12.30 WIB	Penyuluhan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap tanggap bencana (khususnya longsor)	Rumah-rumah warga	3 jam
3.	Selasa	09.30 – 12.00 WIB	Penyuluhan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap tanggap bencana (khususnya longsor)	Rumah-rumah warga	2 jam 30 menit
4.	Rabu	09.30 – 12.00 WIB	Penyuluhan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap tanggap bencana (khususnya longsor)	Rumah-rumah warga	2 jam 30 menit
5.	Rabu	13.30 – 15.00 WIB	Penyuluhan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap tanggap bencana (khususnya longsor)	Rumah-rumah warga	1 jam 30 menit

6.	Jum'at	13.30 – 15.00 WIB	Penyuluhan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap tanggap bencana (khususnya longsor)	Rumah-rumah warga	1 jam 30 menit
7.	Sabtu	09.30 – 12.00 WIB	Penyuluhan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap tanggap bencana (khususnya longsor)	Rumah-rumah warga	2 jam 30 menit
8.	Sabtu	13.30 – 15.00 WIB	Penyuluhan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap tanggap bencana (khususnya longsor)	Rumah-rumah warga	1 jam 30 menit
9.	Ahad	09.00 – 12.00 WIB	Penyuluhan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap tanggap bencana (khususnya longsor)	Rumah-rumah warga	3 jam
Total Kegiatan					18 jam + Waktu yang tidak terdefinisi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya kegiatan ini masyarakat secara umum dapat kembali *refresh* pengetahuan tentang tanggap darurat dan siaga bencana longsor khususnya dalam tingkatan kepala keluarga (rumah).



Gambar 1

Modul Penyuluhan Tentang Prinsip-Prinsip Rumah Sehat & Prinsip-Prinsip Utama (Aman, Nyaman, & Efektif) Dalam Membangun Rumah digabung dengan Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Tanggap Bencana (Khususnya Longsor)

Rekomendasi dari penulis agar Paguyuban Tanggap Bencana yang telah ada di Padukuhan Nglampur kembali diaktifkan dan sering mengadakan acara-acara yang berkaitan tentang tanggap bencana yang dikemas sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh semua elemen masyarakat, misalnya (untuk anak-anak) mengadakan lomba mengarang cerita tentang bencana atau mewarnai gambar yang berkaitan dengan bencana dan lain sebagainya, agar sejak dini mereka dapat mengenal tentang bencana.

4. KESIMPULAN

Pada dasarnya longsor merupakan fenomena alam yang kita tidak tahu kapan bisa terjadi, maka selayaknya bagi masyarakat yang hidup di tengah-tengah fenomena tersebut untuk dapat memahami karakteristik fenomena tersebut sehingga tidak menjadi bencana (menimbulkan korban jiwa) bagi masyarakat. Dengan adanya program ini hendaknya dapat memberikan sedikit pengetahuan atau sedikit *refresh* pengetahuan masyarakat tentang tanggap darurat bencana longsor.

5. REFERENSI

- Banten, T. 2009. Manajemen penanganan bencana berbasis masyarakat. <http://taganabanten-info.blogspot.co.id/2009/10/manajemen-penanganan-bencana-berbasis.html>
- PMI. 2012. Tanggap darurat bencana. <http://www.pmi.or.id/index.php/aktivitas/pelayanan/manajemen-bencana/tanggap-darurat-bencana.html>
- Revieplh, R. 2012. Mitigasi Bencana Longsor. <http://revierizkaplh.blogspot.co.id/>